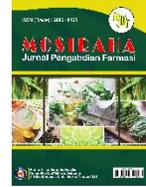




Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 3. No. 1 (2023)
ISSN (Online) : 2986-8165
<https://jpfi.uho.ac.id/index.php/journal/index>



PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PHBS, PEMBERIAN OBAT CACING, DAN SUPLEMENTASI ZAT BESI DI DAERAH PESISIR KECAMATAN SOROPIA SULAWESI TENGGARA

Nuralifah^{1*}, Nurramadhani A.Sida¹, Dian Munasari¹, Nita Trinovitasari¹, Arfan¹, Parawansah², Asniar Pascayantri¹, Risma³

¹Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

²Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232

³Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe

Corresponding author^{*}: nuralifah@uho.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir. Kegiatan intervensi spesifik yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan dalam penanggulangan masalah gizi beberapa diantaranya yaitu pemberian tablet tambah darah, pemberian obat cacing dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terdiri dari air minum dan sanitasi yang layak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat (ibu PKK), ibu-ibu kader serta anak tingkat SD, SMP dan SMA terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemberian obat cacing, dan suplemen zat besi untuk pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan ceramah langsung, pemberian leaflet, dan booklet serta diskusi tanya jawab kepada peserta edukasi serta kegiatan ini akan dilaksanakan secara bersama-sama pihak Dinas Kesehatan. Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok masyarakat (ibu PKK), ibu-ibu kader dan anak tingkat SD, SMP dan SMA di Desa Atowatu dan Desa Sawapudo Kecamatan Soropia sejumlah 50 orang. Luaran dari kegiatan ini yaitu publikasi jurnal pengabdian dan laporan hasil pengabdian. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat memberikan perbaikan terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat di bidang pendidikan dan pengetahuan khususnya terkait pencegahan stunting sehingga dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di Desa Atowatu dan Desa Sawapudo.

Kata Kunci: Kapulaga, kayu manis, obat herbal, efek farmakologis

Penulis Korespondensi:

Nuralifah

Fakultas Farmasi UHO

Email: nuralifah@uho.ac.id

Info Artikel:

Submitted : 13 November 2023

Revised : 14 Desember 2023

Accepted : 31 Desember 2023

Published : 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan, baik pada ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang berdampak pada bayi yaitu stunting atau tubuh pendek akibat kurang gizi kronik (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, stunting sendiri akan mulai nampak ketika bayi berusia dua tahun (Apriluana & Fikawati, 2018). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schmidt bahwa stunting ini merupakan masalah kurang gizi dengan periode yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Maesarah et al., 2021)

Kejadian stunting di Sulawesi Tenggara termasuk tinggi. Pada tahun 2022, jumlah kasus stunting di Sulawesi Tenggara menempati posisi ke 9 se-Indonesia. Berdasarkan data hasil survei status gizi pada tahun 2022 persentasi kasus stunting di Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 27.7% dari seluruh jumlah penduduk (Yanti, 2023). Kabupaten Konawe memiliki persentasi kasus stunting yang lebih besar yaitu 28.3% (Lamoe, 2021). Tingginya kasus stunting di kabupaten Konawe ini membutuhkan perhatian yang dapat diberikan salah satunya melalui edukasi. Desa Atowatu dan Desa Sawapudo berada pada Kecamatan Soropia, memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat pada desa tersebut diharapkan dapat mencegah peningkatan jumlah kasus stunting di Konawe.

Kegiatan intervensi spesifik yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan dalam penanggulangan masalah gizi beberapa diantaranya yaitu pemberian tablet tambah darah, pemberian obat cacing dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang terdiri dari air minum dan sanitasi yang layak (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Penerapan hygiene atau kebersihan yang tidak baik mampu menimbulkan berbagai bakteri yang mampu masuk ke dalam tubuh yang menyebabkan timbul beberapa penyakit seperti diare, cacingan, demam, malaria dan beberapa penyakit lainnya (Babu & Prabhu, 2023). Penyediaan toilet, perbaikan dalam praktek cuci tangan dan perbaikan kualitas air juga merupakan alat penting untuk mencegah *tropical enteropathy* dan dengan demikian dapat mengurangi risiko hambatan pertumbuhan tinggi badan anak (Alamsyah et al., 2023).

Selain itu anak yang mengkonsumsi ASI eksklusif mempunyai tumbuh kembang yang baik, hal ini dikarenakan di dalam ASI terdapat antibodi yang baik sehingga membuat anak tidak mudah sakit, selain itu ASI juga mengandung beberapa enzim dan hormon (Nora et al., 2021). Pada ASI terdapat kolostrum yang mengandung zat kekebalan salah satunya IgA (Immunoglobulin A) yakni sangat penting untuk membuat seorang bayi terhindar dari infeksi (Alamsyah et al., 2023). IgA yang sangat tinggi terdapat pada ASI yang mampu melumpuhkan bakteri pathogen *Esherichia coli* dan beberapa bakteri pada pencernaan lainnya (Hanafi, 2012).

Defisiensi zat besi (Fe) dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Zat besi sangat diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan, membantu kerja berbagai macam enzim dalam tubuh, menanggulangi infeksi, membantu kerja usus untuk menetralkan zat-zat toksin dan yang paling penting adalah untuk pembentukan hemoglobin. Defisiensi zat besi merupakan defisiensi mikronutrien yang paling banyak terjadi di dunia dan dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang lambat dan penurunan pada perkembangan kognitif (Syauqi & Istianah, 2019).

Kondisi kecacingan berat yang tidak diatasi dapat menyebabkan stunting. Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit berupa cacing (Astuti & Idealistiana, 2023). Menurut WHO tahun 2011 lebih dari 2 miliar orang dan 880 juta diantaranya yaitu anak di dunia terinfeksi kecacingan (Elba, 2021). Infeksi cacing yang berat dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, jika balita maka infeksi dapat berkontribusi pada anemia, defisiensi vitamin A, penyumbatan usus, keterlambatan perkembangan, kekurangan gizi, gangguan pertumbuhan atau stunting (Zuhkrina & Martina, 2022). Berdasarkan uraian tersebut dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan stunting melalui edukasi phbs, pemberian obat cacing, dan suplementasi zat besi di Desa Atowatu dan Desa Sawapudo Kabupaten Konawe

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, pemberian leaflet dan booklet serta diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan yang berjumlah 50 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pencegahan stunting, melalui edukasi PHBS, pemberian obat cacing dan suplementasi zat besi.

PEMBAHASAN

Kegiatan PKMI ini dilaksanakan di Desa Atowatu dan Desa Sawapudo Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 23 September 2023 dengan melibatkan warga setempat yang terdiri dari ibu-ibu kader dan ibu-ibu PKK di Desa Atowatu dan Desa Sawapudo Kecamatan Soropia dengan melibatkan warga setempat sebanyak 50 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada warga setempat tentang pencegahan stunting melalui PHBS, pemberian obat cacing dan suplementasi zat besi.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 2. Penjelasan Leaflet dan Booklet

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini berisi tentang pencegahan stunting melalui edukasi PHBS, pemberian obat cacang dan suplementasi zat besi. Materi pertaman yang diberikan berkaitan dengan stunting yang meliputi definisi, ciri-ciri, penyebab, dampak dan cara pencegahan stunting dengan metode ABCDE. Metode ini merupakan salah satu upaya yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan untuk mencegah terjadinya stunting. Metode ABCDE merupakan singkatan merupakan singkatan dari A (Aktif minum tablet tambah darah); B (Bumil teratur periksa kehamilan); C (Cukupi konsumsi protein hewani); D (Datang ke Posyandu setiap bulan); dan E (Eksklusif ASI 6 bulan). Setelah pemaparan materi dilakukan sesi diskusi antara warga dan pemateri. Beberapa warga menanyakan terkait hubungan stunting dengan penggunaan tablet tambah darah dan asam folat. Warga menanyakan terkait apakah pertumbuhan fisik yang lebih kecil dari usia yang seharusnya tetapi perkembangan otaknya sesuai dengan usianya tetap dikatakan stunting.



Gambar 3. Leaflet pengabdian

Pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekitar tempat tinggal. PHBS dapat dilakukan untuk membentuk atau mempertahankan budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar dapat peduli terhadap kesehatan dalam mewujudkan kehidupan yang berkualitas (Rahman et al., 2021). Indikator PHBS dapat meliputi persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI Eksklusif, menimbang bayi dan anak sampai dengan usia 6 tahun secara berkala setiap bulan, menggunakan air bersih, cuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun, menggunakan jamban sehat, makan makanan yang sehat, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok didalam rumah (Sagrim et al., 2015).

Selain pemenuhan gizi pada anak-anak, juga perlu diperhatikan untuk anak remaja yang telah mengalami siklus menstruasi maka akan mudah terkena anemia sehingga perlu dilakukan edukasi untuk pemberian tablet penambah darah (TTD) untuk mencegah terjadinya anemia pada anak usia remaja. Pemberian tablet penambah darah dapat diberikan 1 tablet dalam 1 minggu serta melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit dan menerapkan pola makan yang memenuhi gizi agar terhindar dari anemia. Kejadian anemia pada remaja dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun faktor asupan nutrisi yang kurang untuk tubuh dapat memberikan dampak langsung terhadap kadar hemoglobin sehingga terjadi anemia. Kondisi anemia pada remaja harus mendapat perhatian karena dapat menjadi masalah gizi kronis dan akan membentuk generasi berikutnya dengan kondisi stunting (Ruaida, 2018).

KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai stunting dapat memberikan perbaikan terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat di bidang pendidikan dan pengetahuan khususnya terkait pencegahan stunting sehingga dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di Desa Atowatu dan Desa Sawapudo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Halu Oleo dan Bapak Kepala Desa Atowatu dan Bapak Kepala Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe yang telah menyetujui dan mengizinkan tim pengabdian untuk melakukan sosialisasi di Desa Atuwatu dan Desa Sawapudo, warga masyarakat desa Atuwatu dan Desa Sawapudo Kecamatan Soropia yang turut andil dalam mensukseskan kegiatan ini serta pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S., Zaira, D., Khorida, A. R., & Rauf, A. (2023). Prevention and Treatment of Stunting in Rawa Bamban Village, Benda District, Tangerang City–Banten Province. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(9), 857–870.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/MPK.V28I4.472>
- Astuti, S., & Idealistiana, L. (2023). ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA RAGEMANUNGGAL WILAYAH KERJA PUSKESMAS SETU II BEKASI: Risk Factor Analysis of Stunting in Toddlers in Ragemanunggal Village, Setu II Bekasi Public Health Center Working Area. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(4), 230–235.
- Babu, K., & Prabhu, D. K. S. (2023). Studies on anatomy, physico-chemical and thin-layer chromatography of rhizome, root and leaf of *Dracaena trifasciata* (Prain) Mabb. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 12(1), 668–671.
- Elba, F. (2021). Faktor Kejadian Cacingan Pada Balita Stunting Di KECAMATAN PAMULIHAN KABUPATEN SUMEDANG. *Jurnal Sehat Masada*, XV(1), 65–73.
- Hanafi, Y. (2012). Peningkatan kecerdasan anak melalui pemberian ASI dalam al-Qur'an. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 2(1), 27–45.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1–27. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Lamoe, F. I. (2021). HUBUNGAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NAMBO KOTA KENDARI TAHUN 2021. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Maesarah, M., Adam, D., Hatta, H., Djafar, L., & Ka'aba, I. (2021). Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.24252/ALGIZZAI.V1I1.19082>

- Nora, Y., Deborah, A., Nora Veronica, Y., Purba, A., Deborah Anwar, A., Studi Magister Kebidanan Unpad, P. F., & Obstetri Ginekologi Hasan Sadikin Bandung, D. R. (2021). Hubungan antara Faktor Maternal dengan Kejadian Bayi Stunting 0-6 bulan di Kabupaten Asmat Provinsi Papua. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 65–78.
<https://doi.org/10.33366/JC.V9I1.1337>
- Rahman, I., Hukom, E. H., & Simon, M. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Kampung Baru Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 173–178.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139–151.
- Sagrim, M., Noor, N. N., Thaha, R. M., & Maidin, A. (2015). Kearifan lokal komunitas adat terpencil suku taburta dalam perilaku hidup bersih dan sehat berbasis rumah tangga. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(4), 218–227.
- Syaugi, A. M., & Istianah, I. (2019). Hubungan asupan zat besi (Fe), riwayat mpasi dengan status gizi bb/u pada balita usia 12-59 bulan. *Binawan Student Journal*, 1(3), 126–130.
- Yanti, E. M. (2023). Hubungan Faktor Ekonomi Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kembang Kerang Daya. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 466–475.
- Zuhkrina, Y., & Martina, M. (2022). PENTINGNYA PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK SECARA BERKALA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DIDESA LAMJAMEE DAYAH KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 96–102.